

ORIENTASI DAN STRATEGI KOMUNIKASI
LEMBAGA PERS MAHASISWA PABELAN DALAM MENYUARAKAN
PERGERAKAN MAHASISWA
(Studi Fenomenologi pada Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Periode
Kepengurusan 2012)



Karya Ilmiah
Diajukan Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

SHOOIB ANGRIAWAN

L 100 080 196

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

A. Judul

ORIENTASI DAN STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA PERS MAHASISWA PABELAN DALAM MENYUARAKAN PERGERAKAN MAHASISWA (Studi Fenomenologi pada Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Periode Kepengurusan 2012)

B. Nama dan NIM

SHOQIB ANGRIAWAN

L 100080196

C. Fakultas

Fakultas Komunikasi dan Informatika

D. Abstrak

Shoqib Angriawan, L 100080196, ORIENTASI DAN STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA PERS MAHASISWA PABELAN DALAM MENYUARAKAN PERGERAKAN MAHASISWA (Studi Fenomenologi pada Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Periode Kepengurusan 2012).

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Pabelan yang pernah hidup di zaman orde baru hingga pasca reformasi pernah merasakan pahit manisnya menjadi lembaga pers mahasiswa. Namun dengan adanya orientasi yang dipegang, LPM Pabelan mampu eksis dalam menyuarakan pergerakan mahasiswa. Penelitian ini mencoba membedah orientasi dan strategi komunikasi yang digunakan oleh LPM Pabelan periode kepengurusan 2012 ketika menyampaikan pergerakan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Dari analisis peneliti menunjukkan bahwa orientasi dari Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan terbagi menjadi dua yaitu orientasi internal dan orientasi eksternal. Untuk mencapai orientasi internal itu kondisi internal lembaga harus kuat sebelum mencapai orientasi eksternal lembaga. Diantaranya dilakukan dengan berbagai macam rapat seperti rapat pimpinan terbatas, rapat pimpinan dan rapat bidang. Orientasi eksternalnya terletak pada penekanannya kepada fungsi media kontrol sosial. Untuk mencapai orientasi itu maka LPM Pabelan membutuhkan strategi komunikasi internal dan eksternal. Dari strategi komunikasi internal, berupa pola pelaksanaan fungsi kontrol. Diantaranya berusaha memberikan pemahaman tentang lembaga itu sendiri dan juga pemahaman tentang jurnalisme. Sehingga timbul dampak positif lain seperti meningkatnya kualitas redaksi, ketepatan periodisasi terbitan, bertahannya ciri khas keempat produk sebagai identitas dari LPM Pabelan. Sementara strategi komunikasi eksternalnya yaitu eksistensi rapat redaksi yang menjadi ujung tombak dari tersampainya makna komunikasi. Hal ini dilakukan supaya suara pergerakan itu bisa diterima dengan mudah oleh pembacanya.

E. Kata Kunci

Orientasi, strategi, pers mahasiswa

F. Lembar Pengesahan

PENGESAHAN

ORIENTASI DAN STRATEGI KOMUNIKASI
LEMBAGA PERS MAHASISWA PABELAN DALAM MENYUARAKAN
PERGERAKAN MAHASISWA
 (Studi Fenomenologi pada Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Periode
 Kepengurusan 2012)

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

SHOOIB ANGRIAWAN
L 100 080 196

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
 Pada Tanggal,
 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Hamid Arifin M.Si
2. Ika Damayanti S.Sos
3. Agus Triyono M.Si

(.....)
 (.....)
 (.....)

Surakarta,.....

Universitas Muhammadiyah Surakarta
 Fakultas Komunikasi dan Informatika

Dekan



Husni Thamrin

Husni Thamrin, Ph.D
NIK. 706

G. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Sebelum Indonesia merdeka, pers mahasiswa menjadi alat penyebaran ide-ide pembaharuan dan perjuangan yang sadar akan arti pentingnya kemerdekaan. Kelahiran pers mahasiswa saat itu juga dipelopori pemuda, pelajar, dan mahasiswa.¹ Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, peluang bagi pemuda dan mahasiswa untuk membuat media semakin lebar dan terbuka. Pada tahun 1950, pers mahasiswa di Indonesia tumbuh satu persatu, dan pada tahun 1955 komunitas Pers mahasiswa mencapai salah satu puncaknya.²

Pada zaman demokrasi orde baru setiap kegiatan terutama kegiatan politik diatur agar tetap berada di bawah kontrol pemerintah termasuk mahasiswa. Lalu dikeluarkan konsep *Back to Campus* oleh pemerintah. Akhirnya banyak penerbitan mahasiswa besar yang mati. Setelah peristiwa Malari pecah pada 15 Januari 1974, banyak pers umum yang dibreidel oleh pemerintah seperti *Abadi*, *Pedoman*, *Indonesia Raya*, *Harian Kami*. Di Solo tepatnya Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Unit Penerbitan Kampus Mahasiswa (UPKM) Pabelan didirikan pada 19 Maret 1977. Saat itu UPKM Pabelan menerbitkan koran yang bernama *Koran Mentari*. Pers mahasiswa yang mengusung isu demokratisasi membuat pemerintahan orde baru gerah dan mengeluarkan kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus/ Badan Koordiasi Kemahasiswaan (NKK/BKK) pada tahun 1978 untuk mengebiri aksi-aksi mahasiswa.³ Termasuk pemberitaan *Koran Mentari* yang bersifat kritis terhadap pemerintahan bahkan sempat dibreidel.

Kemudian UPKM Pabelan kembali menerbitkan produk surat kabar bernama *Jurnal Kampus Pabelan*. Kemudian berganti nama menjadi *Warkat Warta Pabelan* kemudian menjadi *Majalah Mahasiswa Pabelan*. Di bulan November 1992 sekaligus lahir embrio koran mahasiswa dengan nama *Pabelan Pos*. Pada tahun 1993 *Pabelan Pos* meraih prestasi emas dengan merebut juara ke IV nasional versi

¹ Amir Effendi Siregar. 1983. *Persma Indonesia Patah Tumbuh Hilang Berganti*. Jakarta: PT. Karya Unipress. Hal: 37

² *Ibid.* Hal: 38-39

³ Abdul Rohman. 2009. *Posisi Dan Peran Pers Mahasiswa Pasca Reformasi 1998 (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Posisi Dan Orientasi Peran Pers Mahasiswa Di Universitas Sebelas Maret Surakarta Pasca Reformasi 1998)*. Skripsi. FISIP UNS: Surakarta.

Dirjen Dikti. Kemudian merebut juara III nasional versi Dirjen Dikti dan puncaknya menjadi juara I Nasional kategori perwajahan tabloid versi *Gatra*. Beberapa tahun kemudian *Pabelan Pos* berubah nama menjadi *Tabloid Pabelan Pos* yang memposisikan dirinya sebagai pers mahasiswa kampus dan eksis sampai sekarang.

Pasca reformasi 1998, pers mahasiswa yang dulunya menjadi rujukan wartawan umum seakan menjadi tenggelam.⁴ Sejak pasca reformasi itulah UPKM Pabelan akhirnya berganti nama menjadi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Pabelan pada musyawarah kerja ke XVI 1999.

Pada 2000 LPM Pabelan memiliki *website* dengan alamat *pabelanpos.com*. Pada 2005, LPM Pabelan menambah lagi produknya yaitu *Koran Pabelan*. Pada 2007 *Majalah Pabelan* akhirnya hadir kembali sebagai majalah pendidikan. Pada 2009 LPM Pabelan resmi mengganti *website*-nya yang lama dengan *pabelan-online.com*. Pada 2010, LPM Pabelan melalui produk *Koran Pabelan* mampu menyabet juara pertama dari lomba koran kampus se-Surakarta yang diadakan oleh *Kompas Gramedia*. Sehingga, kini LPM Pabelan tercatat memiliki empat produk yang tetap eksis yaitu *Tabloid Pabelan Pos*, *Majalah Pabelan*, *Koran Pabelan* dan *pabelan-online.com*. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan studi di Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan terutama di periode kepengurusan 2012. Mereka mempunyai langkah apa dalam mempertahankan berbagai prestasi tersebut di tengah buramnya potret pers mahasiswa saat ini.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui orientasi dan strategi komunikasi Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan periode kepengurusan 2012 dalam menyuarakan pergerakan mahasiswa.

H. Tinjauan Pustaka

1. Orientasi

Menurut C. A. Peursen, orientasi adalah kesadaran harus mencari arah, bertanya, rasa kagum, takjub, melihat-lihat apakah tiada patokan dan norma-norma.⁵ Ciri pokok dalam orientasi manusia itu oleh H. Plessne pernah dinamakan

⁴ Solo Pos, Selasa, 22 November 2011. *Saatnya Reformasi Pers Mahasiswa*

⁵ C. A. Peursen. 1991. *Orientasi di Alam Filsafat*. Jakarta: Gramedia. Hal: 243

“Eksentrisitas”. Plessne menghubungkan aneka macam gejala dengan kedudukan eksentris manusia itu seperti misalnya pengetahuan manusia yang mampu mengadakan obyektivisasi, kesadaran diri, rasa malu, kebudayaan dan sebagainya.⁶

2. Strategi Komunikasi

Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksana yang tepat oleh perusahaan.⁷

Menurut Onong Uchyana E. strategi pada hakekatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.⁸

3. Mahasiswa

Pada umumnya mahasiswa adalah pemuda yang berumur dari 19 tahun sampai dengan 28 tahun. Menurut Aristoteles masa tersebut adalah masa remaja atau pubertet.⁹ Secara psikologis pada masa tersebut terjadi; timbulnya minat terhadap dirinya, timbulnya minat terhadap jenis kelamin yang lain, timbulnya kesadaran akan dirinya sebagai individu yang berpribadi sendiri dan timbulnya keinginan untuk dipuji orang lain.¹⁰

4. Jurnalisme

Bill Kovach & Tom Rosenstiel merumuskan 9 prinsip-prinsip jurnalisme yang kemudian disebut dengan 9 elemen jurnalisme¹¹, diantaranya; kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran, loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat, intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi, praktisi jurnalisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita, jurnalisme harus menjadi pemantau kekuasaan, jurnalisme harus menyediakan forum kritik maupun komentar masyarakat, jurnalisme harus berupaya keras untuk membuat hal yang

⁶ *Ibid.* Hal: 243-344

⁷ Lawrence R Jauch, William F Glueck. 2001. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan (Edisi Ketiga)*. Jakarta. Erlangga. Hal: 12

⁸ Efendi, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal: 29

⁹ Drs. Bimo Walgito. 1972. *Juvenile Delinquency*. Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Hal: 9

¹⁰ *Ibid.* Hal: 11-12

¹¹ Kovach, Bill, Tom Rosenstiel. 2004. *Elemen-Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi dan Kedutaan Besar Amerika Serikat. Hal: 37

penting, menarik dan relevan, jurnalisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional, praktisi jurnalisme harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka. Dalam perkembangan berikutnya, Bill Kovach dan Tom Rosenstiel menambahkan elemen ke-10, yaitu warga juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal-hal yang terkait dengan berita.¹²

5. Pers

Michael Gamble dan Teri Kwal (1986) mengatakan sumber komunikasi massa adalah organisasi formal dan lembaga. Pers dalam pengertian sempit menunjuk pada media cetak saja (suratkabar, majalah, dan tabloid), sedangkan pers dalam pengertian luas menunjuk pada semua jenis media massa.¹³ Dalam mengatasi kontradiksi antara kebebasan media massa dan tanggung jawab sosialnya ini diformulasikan secara jelas sekali pada tahun 1949 dalam laporan “*Commission on the freedom of the Press*”.¹⁴

6. Pers Mahasiswa

Pers mahasiswa dalam pengertian sederhana adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa. Pers mahasiswa dan pers pada umumnya dalam fungsi dan persyaratan yang harus dipenuhinya, pada dasarnya tidaklah berbeda.¹⁵

Pers Kampus dan Pers Mahasiswa mempunyai perbedaan arti. Pers kampus adalah pers yang diterbitkan oleh perguruan tinggi dan dikelola oleh sivitas akademis. Sedangkan yang dimaksud dengan pers mahasiswa dalam pengertian sederhana adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa.¹⁶

I. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yang dikembangkan oleh

¹² Arismunandar, Satrio. 2009. *Sembilan Elemen Jurnalisme (Plus Elemen Ke-10) - Bill Kovach & Tom Rosenstiel* (online). (<http://satrioarismunandar6.blogspot.com/2009/05/sembilan-elemen-jurnalisme-plus-elemen.html>, diakses tanggal 20 Januari 2012)

¹³ Mursito, BM. 2006. *Memahami Institusi Media Sebuah Pengantar*. Surakarta: Lindu Pustaka. Hal: 2

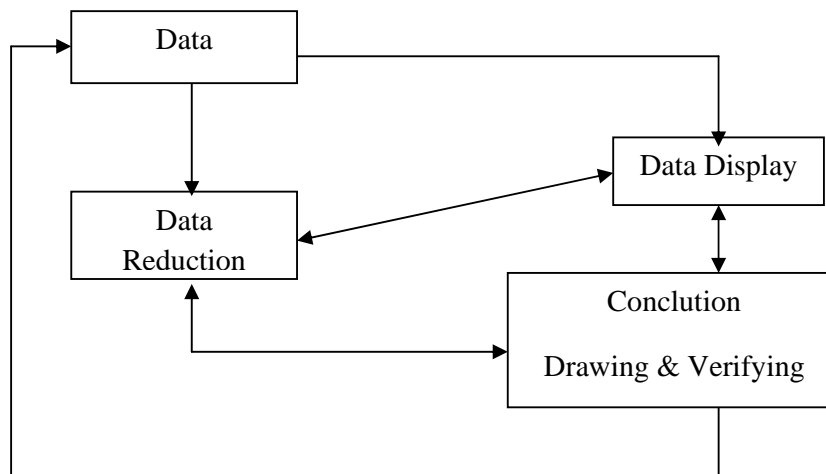
¹⁴ Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 21-22

¹⁵ Amir Effendi Siregar. *Opcit*. Hal: 2

¹⁶ *Ibid*. Hal: 35

Edmund Husserl (1859-1938) merupakan metode untuk menjelaskan fenomena dalam kemurniannya.¹⁷

Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Pabelan, yang ada di UMS. Subjek penelitian ini adalah informan dari LPM Pabelan kepengurusan periode 2012. Sifat metode penarikan subjek dari penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Mengacu pada yang dikemukakan Lindlof dalam Pawito (2007), subjek penelitian ini berdasarkan *convenience sampling*¹⁸ sebanyak enam orang. Yaitu Ryantono P.S (Pemimpin Umum LPM Pabelan), Puspa A.M (Pemred *Koran Pabelan*), Andri Q.S (Pemred *pabelan-online.com*), Indiah Cahyani (Pemred *Tabloid Pabelan Pos*), M. Irsyad Mahlafi (Pemred *Majalah Pabelan*) dan Wahyudi Sutrisno (Mendagri BEM UMS). Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, observasi, data dokumentasi. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.¹⁹



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data

J. Hasil Penelitian

1. Filosofi Gerakan Oleh Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

¹⁷ Edmund Husserl dalam Dr. A. M. Heru Basuki Msi. 2006. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta. Hal: 72

¹⁸ Pawito, PhD. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis. Hal 90

¹⁹ Lexy Moleong. *Opcit*. Hal: 195

Supaya tidak kehilangan identitasnya, maka mahasiswa yang tergabung dalam pers mahasiswa memang memiliki cara yang berbeda dibandingkan dengan aktivis pergerakan lain. Pemimpin Redaksi Tabloid Pabelan Pos, Indiah Cahyani mengatakan pergerakan mahasiswa adalah memperjuangkan hak-hak mahasiswa.²⁰ Sementara itu Pemimpin Redaksi Koran Pabelan, Puspa Aqirul Mala menjelaskan mahasiswa idealnya tidak hanya belajar di bidang akademis saja. Melainkan mahasiswa juga harus membawa perubahan positif baik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.²¹

Sementara itu Pemimpin Redaksi Pabelan-online.com, Andri Qoirul Saifuddin mengatakan mahasiswa adalah *agent of change*.²² Tidak jauh berbeda, Pemimpin Redaksi Majalah Pabelan, Moch Irsyad Mahlafi juga mengatakan bahwa mahasiswa harus mampu membuat perubahan dalam hal positif.²³

Lebih jelasnya filosofi pergerakan dari LPM Pabelan seperti apa yang disampaikan oleh Pemimpin Umum LPM Pabelan, Ryantono Puji Santoso ini:

*“Pergerakan mahasiswa menurut saya mendorong semua orang untuk berubah, memperjuangkan hak-hak orang yang tertindas. Kalau dalam konteks kampus ya mahasiswa. Kita juga termasuk pergerakan, tapi berbeda. LPM Pabelan bukan langsung kowar-kowar ke jalan. Tetapi LPM Pabelan itu pergerakan yang mengkaver dari teman-teman pergerakan lain itu menyuarakan apa, misalnya nasional nha itu kita tulis.”*²⁴

Dapat disimpulkan arti pergerakan dari LPM Pabelan diantaranya memperjuangkan hak-hak mahasiswa, mengarah kepada adanya perubahan sesuai kehendak masyarakat –termasuk mahasiswa-, sebagai kontrol sosial sesuai fungsi media, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Meski demikian yang perlu ditekankan bahwa LPM Pabelan memiliki cara tersendiri dibandingkan dengan aktivis pergerakan lain. Arah pergerakannya memang cukup luas karena bisa terjun juga ke ranah politik negara dan politik kampus. Meski demikian dalam isu politik

²⁰ Wawancara dengan Pemimpin Redaksi Tabloid Pabelan Pos, Indiah Cahyani, Jumat, 4 Mei 2012 di Kantor Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

²¹ Wawancara dengan Pemimpin Redaksi Koran Pabelan, Puspa Aqirul Mala, Jumat, 11 Mei 2012 di Kantor Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

²² Wawancara dengan Pemimpin Redaksi Online, Andri Qoirul S, Jumat, 11 Mei 2012 di Kantor Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

²³ Wawancara dengan Pemimpin Redaksi Majalah Pabelan, Moch Irsyad Mahlafi, Selasa 8 Mei 2012 di taman sebelah barat Kantor Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

²⁴ Wawancara dengan Pemimpin Umum Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan, Ryantono Puji Santoso, Selasa, 24 April 2012 di Kantor Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

negara ini jauh berbeda dengan media umum. LPM Pabelan menyampaikan pergerakannya dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Orientasi Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

Potret pers mahasiswa saat ini memang banyak menjadi sorotan para pegiatnya. Sekarang pers mahasiswa dikritisi sebagai organisasi pers ala kampus yang sudah tidak lagi memiliki taring. Ana Nadhya Abrar menjelaskan bahwa pers mahasiswa adalah merefleksikan realitas di lingkungan mahasiswa.²⁵ Orientasi pergerakan Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan periode kepengurusan 2012 ini tercermin pada visi Pemimpin Umum Lembaga LPM Pabelan dalam “Membentuk LPM Pabelan yang seimbang dibidang redaksi maupun organisasi dan menjadi LPM yang terdepan dalam memberikan informasi bagi mahasiswa”. Pemimpin Umum Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan, Ryantono Puji Santoso mengatakan antara redaksi dengan organisasi haruslah dilaksanakan secara seimbang.

a. Orientasi Internal Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

Seperti apa yang dikatakan oleh Pemimpin Umum Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan, Ryantono Puji Santoso bahwa kondisi internal lembaga harus kuat, sebelum mencapai orientasi eksternal lembaga. Untuk memperkuat kondisi internal ini, Ryan menggunakan beberapa cara supaya anggotanya bisa kompak. Seperti yang ada dalam Pedoman Kerja LPM Pabelan Kepengurusan 2012 pasal 9 tentang Rapat Pimpinan Terbatas (Rapimtas).²⁶ Cara untuk memperkuat kondisi intern lembaga kemudian juga ada dalam Pedoman Kerja LPM Pabelan Kepengurusan 2012 Pasal 10 tentang Rapat Pimpinan (Rapim).²⁷ Kemudian Pedoman Kerja LPM Pabelan Kepengurusan 2012, Pasal 11 tentang Rapat Bidang. Yaitu rapat yang diselenggarakan oleh masing-masing bidang dalam rangka mengambil kebijakan pada tataran bidang dan dihadiri seluruh anggota bidang. Fungsi dan wewenangnya yaitu membahas dan mengontrol pelaksanaan program kerja (proker) serta membuat penyesuaian terhadap pelaksanaan program kerja, baik segi teknis maupun strategis.

b. Orientasi Eksternal Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

²⁵ Ana Nadhya Abrar. 1992. *Pers Mahasiswa dan Permasalahan Operasionalisasinya*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. Hal: 7

²⁶ Pedoman Kerja Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Kepengurusan 2012

²⁷ *Ibid*

Orientasi eksternal sebuah lembaga pers mahasiswa itu tercermin dari produknya. LPM Pabelan sendiri memiliki empat produk yaitu *Koran Pabelan*, *pabelan-online.com*, *Tabloid Pabelan Pos* dan *Majalah Pabelan*. Orientasi eksternal dari Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan sendiri terletak pada penekanan fungsi media kontrol sosial. Orientasi tersebut ditekankan guna mewujudkan arah sesuai dengan norma keadilan tanpa ada yang dirugikan. Meski didukung dana besar dari universitas namun LPM Pabelan tidak berorientasi pada mencari keuntungan materi.

Dengan beberapa segmentasi produk dari LPM Pabelan, justru semakin melebarkan sayap lembaga pers tersebut. Upaya pegiat dari Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan bisa dinilai sebagai jerih payah yang tulus untuk belajar dan berusaha menyelami arti mahasiswa sebagai agen perubahan.

3. Strategi Komunikasi Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

Situasi dan kondisi Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan saat ini bisa dilihat dengan analisis SWOT berikut:

a) *Strengths*

LPM Pabelan memiliki sumber pendanaan yang cukup besar dari universitas yaitu kurang lebih Rp65 juta per tahun.

b) *Weakness*

Sumber daya manusia yang terbatas masih menjadi kelemahan dari LPM Pabelan. Hal ini disebabkan karena anggota redaksi harus bisa berbagi waktu dengan kegiatan organisasi.

c) *Opportunities*

Kemampuan anggota LPM Pabelan bisa terasah tajam karena telah terbiasa dilatih dengan kedisiplinan berupa *deadline*. Memberdayakan potensi komersial produk yang tidak bertentangan dengan kebijakan lembaga.

d) *Threats*

Universitas memberhentikan sumber dana kepada LPM Pabelan. Selain itu juga akan mempengaruhi independensinya. Aktivitas utama mahasiswa –dalam hal ini termasuk anggota LPM Pabelan- adalah kuliah. Sehingga ketika anggota

LPM Pabelan harus mengikuti kegiatan kuliah, baik di kelas maupun diluar seperti magang, maka bisa terancam molor produknya.

a. Strategi Komunikasi Internal Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

LPM Pabelan diantaranya memanfaatkan sumber dana yang sangat besar tersebut dengan menggunakan strategi kontrol lembaga. Jika fungsi kontrol lembaga (intern) sudah menguat maka aktivitas keluar seperti menyuarakan pergerakan mahasiswa bisa semakin kompak dilakukan. Strategi komunikasi ini tampak dalam misi Pemimpin Umum LPM Pabelan, Ryantono Puji Santoso. Diantaranya dengan meningkatkan kualitas redaksi agar tercipta inovasi-inovasi yang berkualitas, mewajibkan semua anggota memahami AD/ART, dan menerapkan jurnalisme yaitu *Accurate, Balance, dan Clear* dalam setiap pemberitaan.

Terpolanya sistem redaksi di keempat produk menjadi strategi yang harus dijalankan, mengingat hampir semua sumber dana dari universitas digunakan untuk biaya produksi. Sehingga meningkatnya kualitas redaksi, ketepatan periodisasi terbitan, bertahannya ciri khas keempat produk sebagai identitas LPM Pabelan. Meski demikian jumlah anggota LPM Pabelan bisa dibilang jauh dari kata ideal. Apalagi jika harus menangani empat produk yang terbit secara berkala. Jelas akan mengurangi efektivitas dan sangat menguras tenaga serta pikiran. Selain itu anggota redaksi harus bisa berbagi waktu dengan kegiatan organisasi. Untuk mengatasinya LPM Pabelan memiliki strategi dalam mengatur jadwal berbagai divisi redaksi dan organisasi. Strategi ini tetap menguras fisik dan pikiran bagi anggotanya.

b. Strategi Komunikasi Eksternal Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan

Selain memiliki keunggulan dana yang cukup besar dari rektorat, LPM Pabelan juga memiliki konsep yang matang dalam produknya. Strategi yang digunakan diantaranya dengan menggelar rapat redaksi di setiap produknya baik *Koran Pabelan, pabelan-online.com, Tabloid Pabelan Pos maupun Majalah Pabelan*. Untuk memaksimalkan sumber dana tersebut LPM Pabelan juga harus mampu menjaga ritme terbit produknya. Hal ini dilakukan supaya anggaran yang disediakan universitas bisa digunakan semaksimal mungkin. Meski demikian LPM

Pabelan masih menyisakan kelemahan dari jumlah anggota aktif yang minim. Sehingga jelas mendapatkan ancaman dari menurunnya kualitas redaksi.

Sehingga LPM Pabelan yang masih bernaung di bawah UMS mempengaruhi independensi keluaran yang dihasilkan. Setidaknya LPM Pabelan terus berusaha se independen mungkin. Khusus untuk *pabelan-online.com* ancaman yang tidak kalah berbahaya adalah serangan dari *hacker* maupun *cracker*.

K. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa orientasi pergerakan dari LPM Pabelan terlukiskan sesuai visi dari Pemimpin Umum LPM Pabelan. Yaitu membentuk LPM Pabelan yang seimbang dibidang redaksi maupun organisasi dan menjadi LPM yang terdepan dalam memberikan informasi bagi mahasiswa.

Orientasi dari Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan ini terbagi menjadi dua yaitu orientasi internal dan orientasi eksternal. Untuk mencapai orientasi internal itu kondisi internal lembaga harus kuat sebelum mencapai orientasi eksternal lembaga. Diantaranya dilakukan dengan berbagai macam rapat seperti rapat pimpinan terbatas, rapat pimpinan dan rapat bidang. Sementara itu orientasi eksternal LPM Pabelan terletak pada penekanannya kepada fungsi media kontrol sosial. Dengan beberapa segmentasi produk dari LPM Pabelan, justru semakin melebarkan sayap lembaga pers tersebut.

Untuk mencapai orientasi itu maka LPM Pabelan membutuhkan strategi komunikasi internal dan eksternal. Dari strategi komunikasi internal, anggota LPM Pabelan harus berkompeten dalam bidang redaksi maupun organisasi. Sehingga pola pelaksanaan fungsi kontrol lembaga dipilih supaya kondisi tersebut bisa berjalan. Diantaranya berusaha memberikan pemahaman tentang lembaga itu sendiri dan juga pemahaman tentang jurnalisme. Sehingga mengakibatkan timbulnya dampak positif lain seperti meningkatnya kualitas redaksi, ketepatan periodisasi terbitan, bertahannya ciri khas keempat produk sebagai identitas dari LPM Pabelan.

Sementara strategi komunikasi eksternalnya yaitu eksistensi rapat redaksi yang menjadi ujung tombak dari tersampainya makna komunikasi. Khusus untuk

pabelan-online.com Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan menggunakan strategi dengan memanfaatkan situs jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Penggunaan cara ini seperti ibarat jempot bola.

Sebagai saran, *pertama*, keterbatasan sumber daya manusia bukanlah hambatan untuk terus berkarya. Pembagian sumber daya manusia dalam menggarap keempat media harus bisa terbagi rata sesuai dengan kualitas sumber daya yang dibutuhkan. *Kedua*, dengan total sumber pendanaan dari universitas kurang lebih Rp65 juta per tahun, LPM Pabelan harus mampu mengoptimalkan dana itu. Tidak hanya untuk penerbitan saja namun juga menambah pengetahuan dan pengalaman anggotanya, terutama dalam bidang jurnalistik. Selain itu, juga menggandeng klien supaya mau memampang iklan di keempat media LPM Pabelan. *Ketiga*, Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan harus terus bersifat independen. Rajin kroscek antara pihak satu dengan yang lain harus dilakukan supaya berita yang dihasilkan akurat dan berimbang. Selain itu juga harus cermat dalam memberikan hak jawab. *Keempat*, harus mampu membaca situasi yang berkembang di sekitar kampus, baik yang ada di kawasan rektorat, dekanat, hingga sesama mahasiswa sendiri. Jangan sampai termakan isu yang akhirnya menguntungkan salah satu pihak dan menjadi media pengadu domba. Untuk menjaga pemikiran aktivis pers kampus yang kritis maka jangan segan terus melakukan aktivitas diskusi atau membaca literatur-literatur.

L. Daftar Pustaka

Buku

- Basuki, Heru. 2006. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan Dan Budaya*. Jakarta.
- Effendi, Amir Siregar. 1983. *Perma Indonesia Patah Tumbuh Hilang Berganti*. Jakarta: PT. Karya Unipress
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursito, BM. 2006. *Memahami Institusi Media Sebuah Pengantar*. Surakarta: Lindu Pustaka
- Nadhya, Ana Abrar. 1992. *Pers Mahasiswa dan Permasalahan Operasionalisasinya*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Pawito, Phd. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis
- Drs. Bimo Walgito. 1972. *Juvenile Delinquency*. Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Kovach, Bill, Tom Rosenstiel. 2004. *Elemen-Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi dan Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lawrence R Jauch, William F Glueck. 2001. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan (Edisi Ketiga)*. Jakarta. Erlangga.
- C. A. Peursen. 1991. *Orientasi di Alam Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Efendi, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Efendi, Onong Uchjana 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Skripsi

- Abdul Rohman. 2009. *Posisi Dan Peran Pers Mahasiswa Pasca Reformasi 1998 (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Posisi Dan Orientasi Peran Pers Mahasiswa Di Universitas Sebelas Maret Surakarta Pasca Reformasi 1998)*. Skripsi. FISIP UNS: Surakarta.

Media Massa

- Solo Pos. Selasa, 22 November 2011. *Saatnya Reformasi Pers Mahasiswa*

Internet

- Arismunandar, Satrio. 2009. *Sembilan Elemen Jurnalisme (Plus Elemen Ke-10) - Bill Kovach & Tom Rosenstiel* (online). (<http://satrioarismunandar6.blogspot.com/2009/05/sembilan-elemen-jurnalisme-plus-elemen.html>, diakses tanggal 20 Januari 2012)